



Seorang penulis dalam Kitab Perjanjian Baru memberikan pernyataan khusus tentang Kasih ilahi, dengan mengatakan bahwa kita hidup di dalam Allah, di dalam Kasih, dan bahwa “kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan” (lihat 1Yoh 4:16, 18). Di dalam doa kita memohon kepada Kasih yang sama. Hanya Allah yang dapat memberikan kehadiran yang menyembuhkan yang akan membuang ketakutan dari hati manusia dan memelihara mereka, sampai damai dipulihkan di wilayah mereka. Seperti yang dinyanyikan Pemazmur, “Kasihlanilah aku, ya Allah, kasihlanilah aku, sebab kepada-Mulah jiwaku berlindung; dalam naungan sayap-Mu aku akan berlindung, sampai berlalu penghancuran itu. ... Kiranya Allah mengirim kasih setia dan kebenaran-Nya” (Mzm 57:2, 4).

Bahkan sekarang ini kasih setia Allah memberdayakan para penolong saat mereka berusaha membantu sesama di masa-masa yang sulit ini. Dan kebenaran Allah juga menunjukkan bahwa keadaan yang sulit tidak perlu mengalahkan kemampuan mereka untuk melihat dan melakukan kebaikan. Bahkan di waktu terjadi kekacauan yang besar, doa kita dapat membantu mendukung tata rohaniah yang akan memberi dasar yang mantap bagi kemajuan.

Doa juga merupakan pertahanan yang ampuh terhadap penyakit, yang berakar pada ketakutan. Dalam sebuah artikel berjudul “Penularan,” Mary Baker Eddy menulis, “Suatu keadaan pikiran yang tenang dan bersifat Kristiani adalah pencegah yang lebih baik terhadap penularan daripada suatu obat, dan daripada setiap cara penyembuhan yang lain; dan “Kasih yang sempurna” yang “melenyapkan ketakutan” adalah suatu pertahanan yang pasti” (*Miscellaneous Writings 1883-1896*, hlm. 229).

Di bawah pemeliharaan Kasih, tidak seorang pun dapat dikalahkan oleh ketakutan atau keputusan. Kasih memberikan kearifan bagi semua yang terlibat dalam penanganan bencana ini. Hal ini akan menjadikan baik para penolong maupun orang lain, tidak terpengaruh oleh pemandangan yang mereka lihat atau menjadi tawar hati karena beratnya tugas untuk membangun kembali baik tempat tinggal maupun komunitas yang terkena bencana. Kearifan ilahi akan membimbing semua orang yang terlibat dalam bencana ini.

Kasih adalah tempat perlindungan mereka dan kita yang sesungguhnya. Badai atau tantangan apa pun yang dihadapi bangsa Indonesia di masa datang, Allah hadir tepat di sana untuk membimbing kita semua menuju tempat yang lebih baik.